
ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Manuttun Josua Sibarani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
zivanalena3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *audit tenure*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *audit report lag*. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang diambil pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: *Audit Tenure*, profitabilitas, likuiditas, dan *audit report lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan harus mencakup informasi keseluruhan aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki dan dikuasai oleh sebuah entitas dalam menjalankan kegiatan operasional. Tujuan dari penyajian laporan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para pelaku ekonomi termasuk di dalamnya investor dan para *stakeholders* untuk dapat menganalisa kondisi keuangan entitas dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Karakteristik laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Salah satu hambatan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Dalam laporan keuangan, ketepatan waktu sangat penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan sesegera mungkin. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* diantaranya, yaitu *audit tenure*, profitabilitas, dan likuiditas.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan atau kontrak yang terjalin antara Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik) dengan manajemen perusahaan dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya. Jangka waktu perikatan audit diukur dalam jumlah tahun. Di Indonesia peraturan tentang jasa akuntan publik diatur dalam jumlah tahun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Audit tenure* yang panjang akan menghasilkan *audit report lag* yang singkat, karena pada masa perikatan yang sudah berlangsung lama, auditor akan lebih memahami sistem akuntansi perusahaan tersebut dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

KAJIAN TEORITIS

Investor memerlukan informasi yang terdapat di laporan keuangan sebagai dasar untuk penanaman modal di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi terkait kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2017: 7): Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, laporan keuangan wajib di sampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisian laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan yang diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus memuat laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Kasmir (2017: 17): Tujuan laporan keuangan di audit adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Dalam proses audit, auditor memerlukan waktu dalam melakukan pengujian untuk membuktikan laporan keuangan tersebut sudah relevan dan memadai.

Audit report lag adalah jarak waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* merupakan jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jika ada terjadinya jarak waktu yang semakin panjang, maka terdapat adanya masalah. Menurut Suginam (2016: 63): Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Laporan yang diaudit harus disajikan sesuai dengan prinsip akuntan yang diterima secara umum. Menurut Suginam (2016: 65): *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Audit tenure adalah masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam memberi jasa audit yang sudah disepakati kedua belah pihak sebelumnya. Menurut Mariani dan Latrini (2016: 2124): *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Michael dan Rohman (2017: 2): *Audit tenure* adalah jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. *Audit tenure* diukur dengan lamanya perikatan auditor dengan jumlah tahun. Menurut Tuanakotta (2011: 234): *Audit tenure* adalah berapa lama seorang auditor melaksanakan audit di suatu klien. Menurut Michael dan Rohman (2017: 4): *Audit Tenure* dapat diukur dengan variabel dummy, 1 jika lamanya perikatan auditor dengan klien selama 3 tahun dan 0 sebaliknya. Auditor yang memiliki perikatan dengan kliennya yang panjang maka pemahaman auditor dalam operasi akan meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Peningkatan efisiensi tersebut memungkinkan auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat, yang disebabkan oleh adanya peningkatan dalam pengetahuan auditor atas perusahaan klien tersebut, sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Hal ini didukung penelitian oleh Mariani dan Latrini (2016), Michael dan Rohman (2017), Dewi dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Selain *audit tenure*, profitabilitas juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualannya. Profitabilitas berfungsi bagi perusahaan sebagai bukti yang dipakai untuk menilai keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2017: 196): Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Menurut Fahmi (2016: 80): profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam dari hasil penjualan maupun investasi. Menurut Sudana (2011: 22): Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Menurut Sudana

(2011: 22): *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Harahap (2011: 305): *Return on asset* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Menurut Kasmir (2017: 202): *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Syamsuddin (2016: 63): *Return on asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia. Menurut Sudana (2011: 22): *return on assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan mengalami keuntungan akan cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan. Hal ini didukung penelitian oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Selain profitabilitas, likuiditas juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan bisa memberikan jaminan kepada kreditor untuk pinjaman selanjutnya. Menurut Harahap (2011: 301): Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harjito dan Martono (2012: 55): Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban finansial dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Fahmi (2016: 65): Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2017: 134): Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sudana (2011: 21): *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Fahmi (2016: 66): *Current ratio* adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Harjito dan Martono (2012: 55) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Menurut Harahap (2011: 301): *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar. Menurut Sudana (2011: 21): *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentu akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Hal ini didukung penelitian oleh Suginam (2016), Yendrawati dan Mahendra (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sebanyak 17 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka

terpilih 14 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Pembahasan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), dan *audit report lag*.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-,2907	,1093	-,027393	,0780436
Likuiditas	70	,1064	4,5808	1,315703	1,0258457
ARL	70	59	191	85,11	18,907
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *audit tenure*.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Audit Tenure

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	56	80,0	80,0	80,0
	1	14	20,0	20,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	81,428	1,177		69,156	,000					
Audit Tenure	-3,631	1,368	-,339	-2,654	,010	-,358	-,340	-,333	,962	1,040
Profitabilitas	3,845	8,692	,064	,442	,660	,119	,060	,055	,748	1,336
Likuiditas	,452	,618	,108	,732	,467	,198	,099	,092	,726	1,377

a. Dependent Variable: ARL
Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$= 81,428 - 3,631_{\text{Audit Tenure}} + 3,845_{\text{Profitabilitas}} + 0,452_{\text{Likuiditas}} + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan linear dan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

TABEL 4
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,388 ^a	,151	,103	4,140	,151	3,190	3	54	,031	1,777

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Audit Tenure, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori rendah antara *audit tenure*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *audit report lag*.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *audit report lag* adalah sebesar 10,3 persen, sedangkan sisanya 89,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	164,035	3	54,678	3,190	,031 ^b
Residual	925,482	54	17,139		
Total	1089,517	57			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Audit Tenure, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun yaitu *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas terhadap *audit report lag* merupakan model yang layak uji, yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05.

6. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* adalah -3,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa *audit*

tenure berpengaruh terhadap *audit report lag* tetapi koefisien regresinya bernilai negatif.

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah 3,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,660. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,660 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas adalah 0,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,467. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,467 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Saran dari penulis yaitu diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain, mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan dapat memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan." *Electronic Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3, Hal. 1079–1108.
- Dewi, Irviona Chyntia, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, Hal. 1-12.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

-
- Mariani, Komang, dan Made Yenni Latrini. 2016. "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag." *Electronic Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No. 3, Hal. 2122–2148.
- Michael, Candra Jimmi, dan Abdul Rohman. 2017. "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, Hal. 1-12.
- Sastrawan, I Putu, dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur". *Electronic Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1, Hal. 311–337.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Suginam. 2016. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, Vol. 9, No. 1, Hal. 61–71.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yendrawati, Reni, dan Varaby Wahyu Mahendra. 2018. "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag". *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 5, pp. 5170–5178.